

# KLASIKA

KOMPAS

MINGGU, 15 MARET 2015

SELURUH TULISAN MATERI PADA HALAMAN  
KLASIKA DIPERSIAPKAN OLEH TIM HALAN KOMPAS

@KompasKlasika

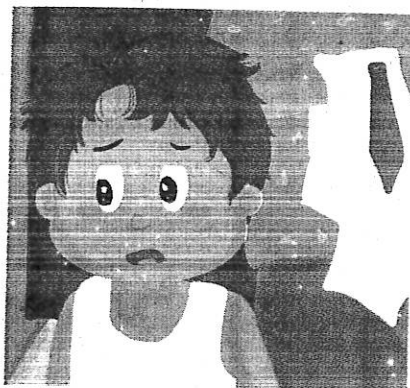
Kompas Klasika

E  
NUSANT

HIVE

KEKAYAAN BUDAYA NUSANTARA  
SELALU JADI INSPIRASI MENAWAN.  
SIMAK PADU PADANNYA DI HIVE.

BACA HALAMAN 38



NUSANTARA  
BERTUTUR

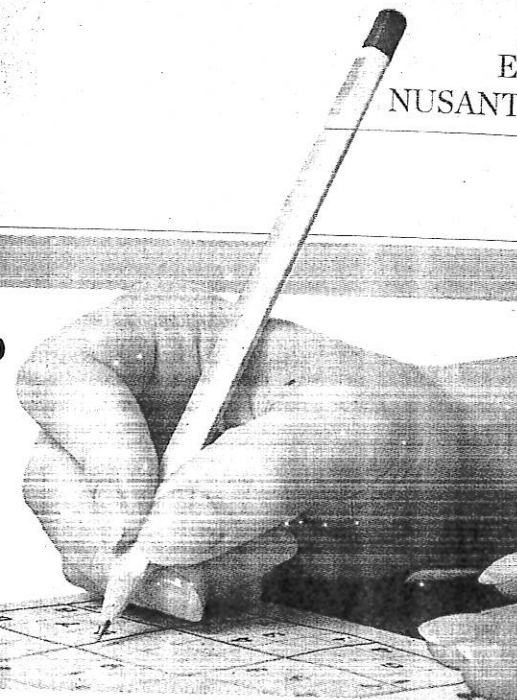
Aldi  
Si Anak Manja

Halaman 36

INTERMESO

Sudoku

Halaman 36



twitter

PEMENANG  
Klasika Berhitung.



@dyourserenity  
Rania sudah isi  
semua jawabannya,  
semua salah! bis



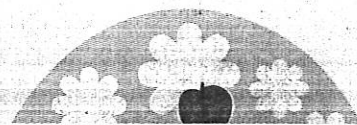
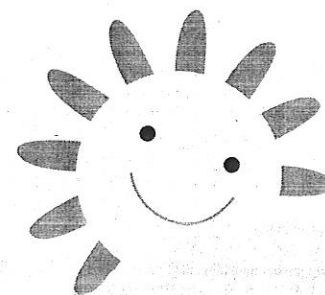
Bonney Kumala  
Carissa (5). Setelah  
selesai mengerjakan  
PR sekolahnya,  
dia mengisi kuis  
Kicau Keluarga ini.  
"Berhitung jadi lebih  
menyenangkan  
dengan gambar",  
begitulah kata  
Carissa.

## Menikmati Kegiatan di Luar Ruangan

Tidak ada seorang anak pun yang menampik ajakan bermain, apalagi ketika diajak bertualang di luar rumah. Tentu amat menyenangkan bisa berlari ke sana-kemari ditemani udara segar dan semilir angin.

**MEMANG** sudah menjadi sifat natural anak, suka sekali bermain sepanjang waktu. Hal ini tidak saja melatih keterampilan motorik mereka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif sportivitas dan

anak usia dua tahun. Jangan lupa, perhatikan medan yang ditempuh dan siapkan tenaga ekstra untuk menggendong si kecil, jika se-





## APA KATA DOKTER

# Penyakit Rubela

Dominicus Husada  
Ikatan Dokter Anak Indonesia

Bagi sebagian masyarakat, penyakit yang ditandai dengan demam dan ruam atau bercak kemerahan sering disebut campak. Tanpa membedakan berbagai situasi dan kondisi, orang umumnya tidak mengenal bahwa masih ada penyakit lain yang menunjukkan keluhan yang mirip.

**SEBENARNYA**, ada ratusan penyakit yang ditandai dengan demam dan ruam. Salah satu di antaranya adalah penyakit rubela. Rubela sangat mirip dengan campak sehingga disebut juga dengan campak jerman dan sangat mungkin tidak akan dapat dibedakan oleh orang awam.

Gejala penyakit tersebut tidak seberat penyakit campak. Hampir semua keluhan yang dirasakan lebih ringan. Orang dewasa dan anak-anak bisa terkena penyakit yang ditularkan melalui udara dan percikan ludah penderita ini. Penularan dapat dicegah dengan cara menghindari kontak erat dengan penderita yang mengalami demam dan ruam kemerahan untuk sementara waktu. Masalah akan menjadi rumit apabila yang terserang adalah ibu hamil. Umumnya si ibu sendiri tidak terlalu terganggu karena hanya mengalami batuk pilek ringan dan meriang yang kemudian diikuti bercak merah dengan tampilan tidak sedramatis campak. Dampak yang berat justru akan menimpa janin yang dikandung ibu. Sering kali bayi dilahirkan dalam keadaan cacat. Organ yang terserang bisa meliputi mata, jantung, otak, dan sistem pendengaran. Penyakit yang menimpa janin/bayi baru lahir itu disebut dengan sindrom rubela kongenital.

Sekalipun tidak memerlukan pengobatan yang ampuh, penyakit rubela dan kejadian sindrom rubela kongenital bisa dicegah. Dengan apa? Tentu saja dengan imunisasi. Biasanya imunisasi rubela digabung dengan imunisasi campak dan penyakit gondongan dalam bentuk vaksin MMR (*measles, mumps, rubella*). Berkat jumlah anak yang mendapatkan vaksinasi yang tinggi, sindrom rubela kongenital sudah tidak ditemukan lagi di benua Amerika. Sebaliknya, di benua Eropa, penyakit ini masih relatif banyak terjadi. Sebenarnya jumlah penderita di Eropa sudah sangat menurun beberapa tahun silam. Sayang sekali, di Eropa sempat terjadi penurunan pemberian imunisasi MMR. Setelah beberapa tahun, bisa diduga, sindrom rubela kongenital muncul kembali.

Di Indonesia, vaksin rubela perlu disiapkan di sarana pemerintah pada waktu mendatang. Hal ini sejalan dengan upaya untuk melenyapkan penyakit campak yang dilakukan berbarengan dengan penyakit rubela. Hal ini logis mengingat kedua vaksin bisa digabung. Sekali dayung dua tiga pulau terlampaui. Sudah pasti upaya mulia tersebut memerlukan persiapan yang matang. Persiapan dimulai pada tahun ini dengan mengumpulkan data berapa banyak penderita penyakit rubela

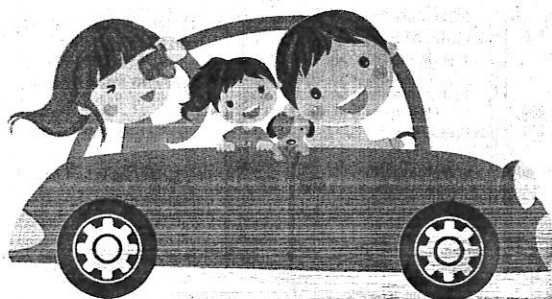
kongenital di tanah air dalam setahun. Setelah data diperoleh barulah akan disusun strategi lanjutan yang lebih rinci dan terarah.

Keberhasilan benua Amerika melenyapkan Sindrom Rubela Kongenital adalah bukti nyata bahwa imunisasi bisa berperan dalam mengatasi persoalan banyak penyakit menular. Dalam sejarahnya, imunisasi adalah upaya pencegahan yang telah sangat berhasil diterapkan di banyak bidang. Mengingkari keberhasilan imunisasi adalah pengaburan fakta. Apalagi kemudian menutupinya dengan hal-hal lain yang masih diragukan.

Belakangan ditengarai program imunisasi menghadapi banyak tantangan berat, termasuk dari kelompok anti vaksinasi yang biasanya menggelapkan sebagian fakta dan menolak diskusi terbuka. Fenomena tersebut terjadi di banyak negara. Dengan semua landasan ilmu pengetahuan yang dipunyai dunia, para ahli tidak mengingkari keberhasilan imunisasi. Para ahli ini cemas apabila imunisasi dikendurkan. Sudah berulang kali terjadi di berbagai belahan dunia, setelah beberapa tahun program imunisasi diturunkan penyakit menular kembali merebak. Oleh karena itu, hasutan dan ajakan untuk menghindari imunisasi seyogyanya tidak dituruti.



## KICAU KELUARGA



## MENCARI JALAN KELUAR

Gali kemampuan si kecil dan ajak mereka untuk mencari jalan keluar menuju area piknik di bawah ini. Kirimkan hasil karya buah hati Anda melalui akun Twitter **@KompasKlasika** atau Facebook (**Kompas Klasika**) dengan tagar **#KicauKeluarga**. Pemenang dengan hasil karya terbaik akan diumumkan di **Klasika Keluarga edisi 22 Maret 2015** dan berhak mendapat bingkisan menarik dari **Kompas** untuk masing-masing tiga pemenang.

